

Peningkatan Kemampuan Menggali Informasi Dari Dongeng Binatang Yang Dibacakan Guru Melalui Metode Kuis Siswa Kelas II SDIT Bina Insani Kediri

Anik Nurul Laili¹, Rukayah², M. Dahlan³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SDIT Bina Insani Kediri

Email: aniknurullaili74@gmail.com

²Ilmu Pendidikan Prodi PGSD

Universitas Negeri Makasar

Email: rukayah@unm.ac.id

³UPT SPF

SD Negeri Kaccia

Email: mdahlan.dahlan55@gmail.com

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 26-01-2022; Published: 01-11-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

The goal to be achieved in this classroom action research is to find out how to improve the ability to explore information from animal tales in second grade students of SDIT Bina Insani through the quiz method. Based on the facts found and discussion of the research results, the following are some of the findings. 1) The implementation of classroom action research that is applied to the target of class II students at SDIT Bina Insani Kediri in the even semester of the 2019/2020 school year taking material to explore information from animal tales using the quiz method is carried out in two cycles. In Cycle I, the implementation of learning to explore information from animal tales with the quiz method didn't go well because there were some students who were less active. In addition, the learning outcomes obtained are not satisfactory. For this reason, researchers and collaborators need to hold the next cycle to get better learning outcomes. 2) In Cycle II, the implementation of learning to explore information from animal tales with the quiz method has been going well. This is indicated by the increased activeness of students in participating in the learning that takes place in the classroom. The learning outcomes obtained also show an increase, both individual and group learning outcomes

Keywords: Text; Quiz; Understand.

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan menggali informasi dari dongeng binatang pada siswa kelas II SDIT Bina Insani melalui metode kuis. Berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan pembahasan hasil penelitian, berikut ini dikemukakan beberapa temuan. 1) Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang diterapkan dengan sasaran siswa kelas II di SDIT Bina Insani Kediri semester genap tahun pelajaran 2019/2020 mengambil materi menggali informasi dari dongeng binatang dengan menggunakan metode kuis ini dilaksanakan dengan dua siklus. Pada Siklus I, pelaksanaan pembelajaran menggali informasi dari dongeng binatang dengan metode kuis berjalan kurang baik karena ada beberapa siswa yang kurang aktif. Selain itu hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan. Untuk itu peneliti dan kolaborator perlu mengadakan siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. 2) Pada Siklus II, pelaksanaan pembelajaran menggali informasi dari dongeng binatang dengan metode kuis sudah berjalan dengan baik. Hal itu ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung dalam kelas. Hasil belajar yang diperoleh juga menunjukkan adanya peningkatan, baik hasil belajar secara individu maupun secara kelompok.

Kata kunci: Teks; Kuis; Paham.

PENDAHULUAN

Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis adalah bagian dasar dari kompetensi tersebut yang diberikan pada kelas II di SDIT Bina Insani Kota Kediri, namun ditemukan oleh penulis bahwa materi ini kurang maksimal dipahami oleh siswa. Guru dan siswa harus menyadari bahwa sasaran dari menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun yang dibacakan oleh guru adalah kreatifitas untuk memahami teks pendek dan dapat menyerapnya dengan baik. Adapun yang menjadi permasalahan adalah sulitnya siswa dalam menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun baik lisan maupun tulisan. Ini berarti bahwa fokus dari pembelajaran materi menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun di SDIT Bina Insani Kota Kediri kelas II dikatakan kurang berhasil.

Kemampuan menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun merupakan kemampuan yang sangat penting dalam langkah awal siswa di kelas II SD karena dengan kemampuan menggali informasi, mereka dapat menambah dan memperluas wawasan mereka di segala bidang. Siswa yang tidak memahami betapa pentingnya kemampuan menggali informasi dari dongeng binatang akan kehilangan motivasi belajar. Sebaliknya, siswa yang berhasil memanfaatkan kemampuan menggali informasi dari dongeng binatang dalam kehidupan personal mereka akan lebih mampu untuk memahami teks selanjutnya.

Meskipun kemampuan menggali informasi dari dongeng binatang memiliki peranan yang besar, namun tak sedikit siswa kelas II SD yang mengeluhkan kemampuan menggali informasi dari dongeng binatang mereka bahkan banyak siswa kelas II SD tidak dapat menggali informasi dari dongeng binatang tersebut. Salah satu sebab kurang berhasilnya kemampuan menggali informasi dari dongeng binatang adalah kurangnya perhatian dan kemampuan guru dalam menggunakan strategi untuk mengkomunikasikan bahan pelajaran menggali informasi dari dongeng binatang pada siswa yang mempunyai berbagai perbedaan kemampuan, pengalaman, dan minat. Untuk itu, perhatian dan kemampuan guru diperlukan untuk membantu siswa yang memiliki perbedaan, dengan memberi perlakuan yang adil dan manusiawi. Guru diharapkan mampu memodifikasi materi pelajaran untuk siswa yang mempunyai karakter yang berbeda.

Berbagai strategi untuk memperoleh kemampuan menggali informasi dari dongeng binatang yang memadai perlu dipergunakan. Hal ini, mengingat kemampuan menggali informasi dari dongeng binatang sangat berperan penting untuk menyerap informasi berbahasa selanjutnya. Proses penyerapan informasi perlu adanya kemampuan berfikir yang baik, yakni kemampuan berfikir kritis (Beck dan Dole dalam Burn, 1996:225). Dalam kemampuan berfikir kritis siswa mampu mengulas bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna teks pendek baik makna tersurat, maupun makna tersirat melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis, dan menilai. Dengan menerapkan kemampuan berfikir kritis dalam proses membaca diharapkan pemahaman siswa terhadap bacaan dapat mengalami peningkatan secara maksimal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menggali informasi dari dongeng binatang, diperlukan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan berfikir logis. Kemampuan berfikir kritis diperlukan untuk menemukan keseluruhan makna dalam teks pendek, sedangkan kemampuan berfikir logis merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide dan pikiran untuk menyimpulkan dari hal yang diketahui sampai hal yang belum diketahui.

Pelaksanaan pembelajaran menggali informasi dari dongeng binatang akan lebih cepat dipahami dan berhasil jika didukung oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Dalam pengertian sempit, metode berarti cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran di depan kelas. Oleh sebab itu, penyebutan dan penulisannya sering bersama-sama yaitu metode atau teknik. Dalam pengertian luas, metode pembelajaran menggali informasi berarti perencanaan secara menyeluruh kegiatan belajar-mengajar menggali informasi, yang meliputi penyusunan program pembelajaran menggali informasi, pelaksanaan pembelajaran menggali informasi dan evaluasi pembelajaran menggali informasi. Berkaitan dengan hal ini, Mackay mengemukakan ada empat komponen yang tercakup dalam metode, yaitu a) seleksi, b) gradasi, c) presentasi, dan d) repetisi (Sri Sudarman, 1997:78).

Seleksi, maksudnya pemilihan bahan yang akan diajarkan. Asumsi yang melandasi kegiatan seleksi ini adalah tidak semua materi menggali informasi perlu diajarkan kepada siswa. Selain itu, juga karena pertimbangan faktor lain, misalnya tujuan pembelajaran menggali informasi, kemampuan pembelajar, dan waktu yang tersedia. Gradasi merupakan langkah mengurutkan materi yang telah dipilih dengan mempertimbangkan urutan seperti dari mudah ke sukar, dari sederhana ke kompleks. Pengurutan ini penting dilakukan, agar bahan pengajaran dapat diterima dengan mudah oleh para siswa. Presentasi adalah cara menyajikan materi yang telah diurutkan kepada siswa. Cara penyajian ini dilakukan guru di depan kelas. Repetisi adalah upaya menanamkan keterampilan membaca kepada siswa. Untuk menanamkan keterampilan menggali informasi, perlu usaha pengulangan pelatihan-pelatihan hingga siswa benar-benar menguasai keterampilan yang dilatihkan.

Agar proses dan hasil pembelajaran meningkat dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai. Metode kuis adalah pendekatan atau cara yang paling tepat untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran menggali informasi. Karena dengan metode kuis, siswa akan lebih tertarik, terdorong, dan berminat sehingga akan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap menggali informasi.

Rencana tindakan kelas yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah menggali informasi dari dongeng binatang dengan metode kuis. Guru mengajak siswa untuk bermain kuis, untuk menggali informasi dari dongeng binatang yang dibacakan oleh guru.

Dengan bimbingan guru, siswa membentuk tiga kelompok, dan masing-masing kelompok itu terdiri dari beberapa orang. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menjawab mendengarkan dongeng yang dibacakan oleh guru, bagi anggota kelompok yang dapat menjawab dengan cepat dan tepat maka dia berhak maju ke babak selanjutnya untuk mewakili kelompoknya. Wakil dari kelompok inilah yang akan memperebutkan peringkat atau juara dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan kuis yang berhubungan dengan dongeng yang dibacakan oleh guru. Untuk anggota kelompok lainnya bertindak sebagai supporter dan boleh memberi bantuan jawaban kepada perwakilan dari kelompoknya. Tetapi yang berhak menjawab pertanyaan itu tetap wakil yang lolos dalam babak seleksi, apabila ada anggota kelompok yang ikut menjawab maka nilai dari kelompok tersebut akan dikurangi.

Selain mendapatkan nilai kelompok, siswa juga akan memperoleh nilai individu. Nilai tersebut akan diperoleh masing-masing siswa dengan cara menjawab pertanyaan dari dongeng yang dibacakan oleh guru dan dilemparkan kepada siswa setelah acara kuis selesai dilaksanakan. Tugas individu ini diberikan dengan tujuan untuk memperkaya pengetahuan siswa dari isi dongeng.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan kemampuan menggali informasi dari dongeng binatang pada siswa kelas II SDIT Bina Insani semester genap tahun pelajaran 2019/2020 melalui metode kuis. dan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan menggali informasi dari dongeng binatang pada siswa kelas II SDIT Bina Insani semester genap tahun pelajaran 2019/2020 setelah pembelajaran dengan metode kuis.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) karena PTK merupakan tugas dan tanggung jawab guru terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Untuk memperlancar pelaksanaan PTK ini peneliti mempersiapkan lokasi (setting penelitian), perangkat (instrumen) penelitian, dan objek untuk diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan daur ulang (siklus) seperti yang dikembangkan oleh Khemmis dan Mc. Taggart (1988). Pelaksanaan PTK ini menggunakan dua siklus. Dalam siklus pertama menurut Model *Classroom Action Research* Kemmis dan Taggart, maka tahap awal yang dilakukan adalah: Pembuatan perencanaan yang dimulai dari persiapan pembuatan instrumen yang disesuaikan dengan topik pembelajaran, tahap kedua adalah “*action*” atau tindakan yang dilakukan oleh siswa. Tahap tiga adalah observasi, yang akan dilakukan oleh guru pada tahap ini adalah guru mengadakan observasi atau penelitian terhadap akifitas yang dilakukan oleh siswa. Tahap keempat adalah “*reflection*” refleksi yang akan dilakukan guru adalah menyimpulkan hasil analisa yang kita amati pada tahap sebelumnya.

Dalam pelaksanaan siklus pertama ini apabila aktifitas yang dilakukan siswa kurang maksimal, maka akan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus kedua. Pada siklus kedua ini teknik yang digunakan adalah sama. Dalam pelaksanaan siklus kedua, pelaksanaannya tetap melalui empat tahap seperti yang terdapat dalam siklus pertama yaitu, *planning, action, observasi, dan reflection*. Pada tahap kedua siswa akan banyak dimotivasi oleh guru sehingga siswa diharapkan akan lebih memahami topik pembahasan. Bentuk motivasi guru pada siswa adalah dengan memberi banyak gambaran tentang topik pembicaraan.

Subjek penelitian dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas II di SDIT Bina Insani semester genap tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 22 orang siswa terdiri dari 10 siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki dengan karakter yang berbeda-beda.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDIT Bina Insani kelas II Tema 7 Kebersamaan Mapel Bahasa Indonesia untuk semester genap tahun pelajaran 2019/2020. SDIT Bina Insani terletak di Jl. Semeru II Gang Masjid Bina Insani Kel. Lirboyo Kec. Mojojoto Kota Kediri.

Data yang terkumpul dari hasil penelitian terekam pada lembar observasi bagi guru, lembar observasi bagi siswa, lembar kunjungan kelas, dan catatan lapangan serta hasil pos tes. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini data yang akan direkam adalah keaktifan siswa, minat siswa, hasil nilai kelompok, hasil nilai individu. Data tersebut akan dianalisis secara berkala setiap langkah dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang sebenarnya, berdasarkan tujuan, kegiatan belajar mengajar yang ingin dicapai. Dengan metode kuis diharapkan ada peningkatan minat dan prestasi siswa dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian pada siklus 1 ini akan dipaparkan data perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan pembelajaran, dan refleksi. Perencanaan pembelajaran menggali informasi dari dongeng binatang dengan metode kuis disusun secara kolaboratif antara peneliti dan 19 kolaborator, komponen-komponen perencanaan pembelajaran mencakup waktu, tujuan, kegiatan belajar mengajar, materi dan sumber bahan ajar, serta evaluasi pembelajaran. Waktu yang dibutuhkan pada siklus 1 ini selama 2 jam pelajaran (2 X 35 menit). Sementara tujuan kegiatan belajar mengajar yaitu aspek pemahaman dan aspek penggunaan. Untuk aspek pemahaman, siswa diharapkan mampu memahami informasi dari dongeng binatang dengan lisan dan tulisan, menanggapi informasi, menarik manfaat dari kegiatan menggali informasi dari dongeng binatang, untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam aspek penggunaan, siswa diharapkan mampu mengungkapkan informasi secara jelas dan logis, berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain dalam berbagai situasi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, tahap awal yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan dongeng binatang kepada setiap siswa yang sudah tergabung dengan kelompoknya masing-masing. Setelah membaca dan mendengarkan dongeng binatang, setiap kelompok diberi pertanyaan yang bisa dijawab secara bergiliran atau berebut. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari kurikulum 2013 melalui pengembangan silabus dan penilaian yang terdapat dalam materi semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Evaluasi merupakan komponen akhir perencanaan pembelajaran menggali informasi dari dongeng binatang dengan metode kuis. Dalam kegiatan ini, diperlukan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses yang dimaksud adalah dengan mengamati aktifitas siswa dalam kegiatan kuis. Sedangkan evaluasi hasil berupa tes formatif (pertanyaan kuis) untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap kuis yang dilaksanakan setelah pembelajaran menggali informasi dari dongeng binatang.

Berdasarkan perencanaan yang telah diuraikan sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran menggali informasi dari dongeng binatang dilaksanakan dengan memperhatikan prosedur penelitian, dan menerapkan langkah-langkah metode kuis yang akan dilaksanakan dalam kelas.

Kegiatan di kelas dengan menerapkan metode kuis, diawali oleh guru dengan mengajak siswa untuk mengingat kembali tentang tujuan menggali informasi dari dongeng binatang, kegiatan ini

berlangsung kurang lebih selama 10 menit. Langkah berikutnya yang dilakukan adalah membagi siswa dalam tiga kelompok, kemudian guru membacakan dongeng binatang kepada siswa dan guru meminta siswa untuk mengulang dongeng binatang itu dengan benar karena guru akan memberikan sejumlah pertanyaan sesuai dengan kuis dongeng binatang. Pelaksanaan kegiatan ini memerlukan waktu kurang lebih 50 menit, materi menggali informasi dari dongeng binatang yang dibacakan oleh guru.

Untuk melihat keberhasilan penelitian ini, aspek yang diamati adalah keterlibatan guru dan siswa dalam kegiatan kuis yang meliputi keaktifan siswa, minat siswa, hasil kerja siswa baik secara kelompok maupun individu, serta kegiatan guru dalam kelas. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Observasi Keaktifan Siswa

Nilai Keaktifan	Jumlah Siswa
4	6 Orang
3	12 Orang
2	4 Orang
1	0 Orang

Tabel 2. Prosentase keaktifan siswa dalam siklus I

Nilai Keaktifan	Prosentase	Jumlah Siswa	Keterangan
4	27,27%	6 Orang	Sangat Aktif
3	54,55%	12 Orang	Aktif
2	18,18%	4 Orang	Cukup Aktif
1	0%	0 Orang	Kurang Aktif

Tabel 3. Minat Siswa

No.	Jawaban	Jumlahsiswa	Prosentase	Keterangan
1.	Senang dengan menggunakan metode kuis	14	$14/22 \times 100\% = 63,64\%$	Cukup
2.	Lebih bersemangatdengan menggunakan metode kuis	14	$14/22 \times 100\% = 63,64\%$	Cukup
3.	Tidak cepat bosandengan metode kuis	16	$16/22 \times 100\% = 72,73\%$	Cukup
4.	Mudah memahamimateri pelajaran dengan menggunakan metode kuis	18	$18/22 \times 100\% = 81,82\%$	Baik
5.	Suasana kelas lebih menyenangkan dengan metode kuis	22	$22/22 \times 100\% = 100\%$	Sangat Baik

6.	Metode kuis cocok untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia	21	$21/22 \times 100\%$ = 95,45%	Sangat Baik
7.	Semua mata pelajaran dapat menggunakan metode kuis	19	$19/22 \times 100\%$ = 86,36%	Baik

Tabel 4. Hasil Nilai Kelompok Siklus I

No	Kelompok	Jumlah soal	Jawaban benar	Jawaban salah	Nilai
1.	1	10	6	4	60
2.	2	10	5	5	50
3.	3	10	6	4	60

Tabel 5. Hasil Nilai Individu Siklus I

No	Subjek	Nilai	Keterangan
1	Subjek 01	80	Tuntas
2	Subjek 02	80	Tuntas
3	Subjek 03	80	Tuntas
4	Subjek 04	60	Tidak Tuntas
5	Subjek 05	80	Tuntas
6	Subjek 06	80	Tuntas
7	Subjek 07	70	Tidak Tuntas
8	Subjek 08	60	Tidak Tuntas
9	Subjek 09	80	Tuntas
10	Subjek 10	80	Tuntas
11	Subjek 11	70	Tidak Tuntas
12	Subjek 12	80	Tuntas
13	Subjek 13	90	Tuntas

Daya serap klasikal berdasarkan nilai individu pada siklus pertama dengan jumlah siswa yang hadir dalam penelitian sebanyak 22 dari jumlah keseluruhan 22 orang dalam KBM dan ketuntasan belajar siswa memperoleh nilai di atas 80 dapat diperoleh data sebagai berikut:

$$13/22 \times 100\% = 59\%$$

Kegiatan refleksi ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan kolaborator, setelah Siklus I berakhir. Pembelajaran di kelas II SDIT Bina Insani secara umum kurang berjalan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan kuis di dalam kelas.

Untuk dapat meningkatkan berbagai aktivitas yang dilakukan siswa, kami membuat perencanaan kembali untuk siklus berikutnya dengan memberikan dongeng tentang binatang yang berbeda. Seperti halnya perencanaan pembelajaran Siklus I, perencanaan pembelajaran Siklus II disusun secara kolaboratif dengan memperhatikan hal-hal yang belum dilaksanakan dan belum berhasil pada pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I, komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran mencakup, waktu, tujuan, kegiatan belajar-mengajar, materi dan sumber, serta evaluasi.

Pada perencanaan pembelajaran Siklus II memerlukan waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit) dalam satu kali pertemuan. Dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Februari 2020. Tujuan pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran pada Siklus II, sama dengan tujuan pembelajaran yang

terdapat pada Siklus I.

Secara garis besar kegiatan pembelajaran Siklus II sama dengan Siklus I, namun berdasarkan refleksi pembelajaran Siklus I, pada Siklus II lebih banyak melibatkan siswa sebagai obyek penelitian dan guru lebih banyak memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Kurikulum 2013 melalui pengembangan Silabus dan penilaian yang terdapat dalam materi semester genap yang dilaksanakan tindakan pada semester ganjil. Materi yang diberikan pada Siklus II sama dengan materi yang diberikan pada Siklus I yaitu mengenai menggali informasi dari dongeng binatang yang dibacakan oleh guru. Namun pada Siklus II dongeng binatang diubah dengan dongeng yang berjudul “Bebek Selalu Hidup Rukun”.

Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, diperlukan dua evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses yang dimaksud adalah dengan mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan kuis. Sedangkan evaluasi hasil berupa tes formatif untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

Pembelajaran pada Siklus II, sama dengan pembelajaran pada Siklus I yaitu mengenai menggali informasi dari dongeng binatang. Pada Siklus II ini, pembelajaran diawali dengan kegiatan guru memberikan materi dongeng binatang kepada setiap siswa yang sudah dibagi dalam 3 kelompok. Setelah diberi kesempatan untuk membaca dan memahami bacaan, selanjutnya siswa bersiap-siap untuk mendengarkan dan menjawab pertanyaan kuis yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Pertanyaan kuis dijawab oleh perwakilan dari masing-masing kelompok yang telah ditunjuk sebelumnya. Setelah kuis selesai dilaksanakan, guru memberikan pengayaan kepada siswa dengan cara memberikan tes yang harus dikerjakan siswa secara individu. Pengayaan ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman siswa terhadap informasi dongeng binatang. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa Siklus II di kelas II SDIT Bina Insani dapat dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat ditinjau dari peningkatan segala aktivitas siswa yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Tingkat keaktifan siswa pada Siklus II di SDIT Bina Insani ini meningkat, hal ini dapat dibuktikan dengan bertambahnya jumlah siswa yang memperoleh nilai sangat baik pada indikator keaktifan siswa dalam pelaksanaan kuis. Pada Siklus II ini siswa lebih aktif dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 6. Prosentase Keaktifan Siswa Siklus II

Nilai Keaktifan	Prosentase	Jumlah Siswa	Keterangan
4	81,82%	18 Orang	Sangat Aktif
3	27,27%	6 Orang	Aktif
2	0%	0 Orang	Cukup Aktif
1	0%	0 Orang	Kurang Aktif

Pada Siklus II ini guru tidak lagi memberikan angket kepada siswa, karena hasil angket yang diperoleh pada Siklus I, sudah bisa mewakili tingkat minat siswa pada Siklus II. Selain itu minat siswa terhadap metode kuis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak mengalami perubahan.

Hasil belajar pada Siklus II di SDIT Bina Insani ini mengalami kenaikan, terutama untuk hasil belajar yang sifatnya individu. Dan daya serap klasikal pada Siklus II ini mencapai 100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil nilai individu

No	Subjek	Nilai	Keterangan
1	Subjek 01	100	Tuntas
2	Subjek 02	100	Tuntas

3	Subjek 03	90	Tuntas
4	Subjek 04	80	Tuntas
5	Subjek 05	100	Tuntas
6	Subjek 06	100	Tuntas
7	Subjek 07	90	Tuntas
8	Subjek 08	80	Tuntas
9	Subjek 09	90	Tuntas
10	Subjek 10	90	Tuntas
11	Subjek 11	90	Tuntas
12	Subjek 12	90	Tuntas
13	Subjek 13	100	Tuntas
14	Subjek 14	90	Tuntas
15	Subjek 15	90	Tuntas
16	Subjek 16	80	Tuntas
17	Subjek 17	80	Tuntas
18	Subjek 18	90	Tuntas
19	Subjek 19	90	Tuntas
20	Subjek 20	100	Tuntas
21	Subjek 21	90	Tuntas
22	Subjek 22	90	Tuntas
	Rata-rata	90	Sangat baik
	N min	80	
	N maks	100	
	Siswa tuntas	100%	
	Jumlah skor Min Ideal	1760	
	Jumlah Skor Maks Ideal	2200	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa daya serap yang diperoleh siswa kelas II pada Siklus II ini mencapai 100%. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas nilai standar yang telah ditentukan hasil pelaksanaan kuis di kelas II SDIT Bina Insani meningkat lebih baik dari sebelumnya, hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran, selain itu nilai kelompok dan individu masing-masing siswa juga meningkat. Dari hasil tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa dengan metode kuis, tingkat pemahaman siswa terhadap dongeng binatang mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan fakta-fakta yang berhasil ditemukan dan pembahasan hasil penelitian, seperti yang telah dikemukakan pada hasil penelitian di atas, berikut ini dikemukakan beberapa simpulan sebagai temuan peneliti sebagai berikut: Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang diterapkan dengan sasaran siswa kelas II di SDIT Bina Insani semester genap tahun pelajaran 2019/2020 ini mengambil materi menggali informasi dari dongeng binatang dengan menggunakan metode kuis ini dilaksanakan dengan dua siklus. Pada Siklus I, pelaksanaan pembelajaran memahami teks pendek dengan metode

kuis kurang berjalan dengan baik karena masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam melaksanakan kuis. Selain itu hasil belajar yang diperoleh pun kurang memuaskan. Untuk itu peneliti dan kolaborator perlu mengadakan siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Pada Siklus II, pelaksanaan pembelajaran menggali informasi dari dongeng binatang dengan metode kuis sudah berjalan dengan baik. Hal itu ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung dalam kelas. Hasil belajar yang diperoleh juga menunjukkan adanya peningkatan, baik hasil belajar secara individu maupun hasil belajar secara kelompok.

Saran

Berdasarkan hasil dan temuan peneliti, maka dikemukakan beberapa saran. Diantaranya sebagai berikut.

1. Diharapkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat memberi wawasan kepada guru untuk lebih berkreasi dan berinovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Dinas pendidikan serta pihak yang terkait, semoga lebih arif dan bijaksana jika memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian tindakan kelas secara sederhana yang disebarluaskan dalam forum KKG.
3. Kepada peneliti lain disarankan agar dapat melakukan penelitian serupa sebagai upaya untuk mengkaji dan memperdalam keterampilan berbahasa dalam penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Burn, Paul C, Betty D. Roe, dan Elinor P. Ross. (1996). *Teaching Reading in Today's Elementary School*. Boston: Houghton Mifflin Company
- Sudarman, Sri, dkk. (1997). *Bahan Ajar Membaca dan Pengajarannya*. Malang: IKIP Malang Bekerjasama dengan Bagian Proyek Peningkatan SLTP Swasta Kanwil Depdikbud Prop. Jatim.
- Kemmis, Stephen., Robin Mc Taggart. 1988. *The Action Research Planner*. Australia: Deakin University Press.